Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 20674-20686

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Siswa SMK Program Keahlian MPLB di Surabaya

Syaffina Elland Maharani[1], Triesninda Pahlevi[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya
Corresponding Author: Syaffina Elland Maharani, e-mail: syaffina.21047@mhs.unesa.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja pada siswa SMK program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 200 responden. Analisis data dilakukan dengan path analysis berbantuan SPSS dan AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (H1), motivasi kerja (H2), dan kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebagai mediator (H4). Motivasi kerja juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (H3). Temuan ini mendukung teori kesiapan kerja Caballero et al. dan menekankan pentingnya pengalaman magang serta motivasi dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan industri dalam meningkatkan kualitas program magang dan pembelajaran berbasis Teaching Factory (TeFa) untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Keywords: Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja, Path Analysis, Teaching Factory

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam memajukan sebuah bangsa. Setiap rakyat Indonesia berhak dan bertanggung jawab untuk memperoleh akses pendidikan, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tujuan pembangunan nasional (Assyifa et al., 2023). Revitalisasi pendidikan vokasi menjadi prioritas pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 (Limanseto, 2024).

Tujuan dari pendidikan vokasi adalah untuk membekali sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan Perpres Nomor 68 Tahun 2022, dalam upaya memperkuat pendidikan vokasi, pemerintah melibatkan dunia usaha dan industri secara intensif, mulai dari perancangan kurikulum, penetapan standar keahlian, hingga penyediaan fasilitas magang dan pelatihan kerja. (Limanseto, 2024). Kurikulum pendidikan vokasi berbeda dengan kurikulum pendidikan akademik. Pendidikan vokasi menerapkan kurikulum berbasis industri, dengan komposisi kurikulum terdiri dari 60% praktik dan 40% teori. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat menghadapi tantangan dan terjun langsung ke dunia kerja (Dimas, 2024).



Gambar 1. Statistik TPT di Kota Surabaya Sumber : BPS Kota Surabaya

Berdasarkan data dari BPS Kota Surabaya, menunjukkan terjadinya penurunan TPT lulusan SMK di Kota Surabaya. Hal ini menggambarkan semakin banyak lulusan SMK di Kota Surabaya yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi fenomena ini. Lulusan SMK yang siap bekerja memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan di pasar kerja, karena mereka merasa percaya diri dengan kompeten dan keterampilan yang dimiliki. Temuan ini konsisten dengan teori kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero et al. (2011), konsep kesiapan kerja berasal dari permintaan pengusaha akan lulusan yang siap kerja. Caballero et al. berpendapat bahwa kesiapan kerja didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang lulusan dianggap memiliki pola pikir dan kualitas yang membuat mereka siap untuk mencapai kesuksesan di tempat kerja.

Model Pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa)

Model pembelajaran Teaching Factory (TeFa) merupakan solusi pembelajaran di SMK yang menciptakan pengalaman kerja nyata bagi siswa. Penerapan model pembelajaran TeFa bertujuan menyelaraskan keahlian siswa dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus membekali mereka dengan kesiapan kerja dan karakter profesional yang dibutuhkan industri (Itjen Kemendikbudristek, 2024). Menurut Jabarullah & Iqbal Hussain (2019), model pembelajaran TeFa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan DUDI yang bertujuan untuk menciptakan lulusan siswa SMK siap bekerja. Partisipasi pihak industri sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan TeFa, karena pihak industri merupakan pihak yang relevan untuk menilai kualitas hasil pembelajaran selama siswa mendapatkan pendidikan di sekolah (Sudiyono, 2020). Kerja sama (partnership) yang dibangun secara sistematis dan berdasarkan pada kerja sama saling menguntungkan (win-win solution) menjadikan teaching factory sebagai penghubung antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/dunia industri yang akan mendorong terjadinya transfer teknologi guna meningkatkan kualitas guru dan softskill bagi siswa (Muhidin et al., 2023). Pihak industri juga dapat memberikan masukan dan membantu dalam pengembangan kurikulum di SMK, karena pihak industri dapat membantu mengidentifikasikan tren dan kebutuhan di dunia industri

agar lulusan SMK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sedang tren atau dibutuhkan.

Pengalaman Magang

Magang merupakan suatu program pelatihan kerja yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam lingkungan profesional. Melalui magang, siswa dapat memperoleh berbagai soft skills yang sangat dubutuhkan di tempat kerja. Gault (2000) berpendapat bahwa magang berperan sebagai penghubung antara pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis melalui keterlibatan terstruktur peserta dalam aktivitas kerja yang telah dirancang dan diawasi secara profesional (Anjum, 2020). Pengalaman magang mencakup seluruh pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperoleh siswa melalui pelaksanaan tugas langsung di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam kurun waktu tertentu (Setiarini et al., 2022). Melalui pelaksanaan magang, diharapkan sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bekerja secara mandiri, beradaptasi dan sukses di dunia kerja. Menurut Caballero & Walker, konsep kesiapan kerja berasal dari permintaan pengusaha akan lulusan yang siap kerja (Peersia et al., 2024). Tentama & Riskiyana (2020) berpendapat bahwa tingkat dimana individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja secara mandiri, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan norma budaya dengan menjembatani perbedaan antara pembelajaran yang berorientasi pada kerja dan permintaan pasar tenaga kerja disebut sebagai kesiapan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam menilai potensi calon karyawan.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan individu untuk berusaha mencapai tujuannya, baik yang berasal dari faktor intrinsik (dalam diri) maupun ekstrinsik (lingkungan eksternal). Santos-Vijande et al. (2021) berpendapat bahwa motivasi kerja sebagai dorongan psikologis yang mendorong individu untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerja demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Purwanto, motivasi kerja adalah upaya yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang agar timbul semangat atau dorongan untuk memasuki dunia kerja, sehingga mencapai tujuan tertentu (Nurjanah, 2018). Motivasi kerja yang tinggi membuat siswa lebih rajin belajar dan mempersiapkan diri agar memenuhi kriteria dunia profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagai pengukur jawaban. Populasi dalam penelitian ini adalah 397 siswa SMK negeri kelas XII program keahlian MPLB di Kota Surabaya yang sudah mengikuti program magang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* melalui penerapan *proportionate stratified*

random sampling untuk memilih sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 200 siswa SMK negeri kelas XII program keahlian MPLB di Kota Surabaya yang sudah mengikuti program magang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis berbantuan aplikasi AMOS versi 22 dan uji sobel untuk menguji signifikansi efek mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil penelitian ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden secara langsung melalui google form pada rentang waktu 13 Maret – 26 April 2025. Kuesioner penelitian diisi oleh 200 responden yang merupakan siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya yang telah melaksanakan magang.

Tabel 1. Distribusi Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
1	SMK Negeri 1 Surabaya	47 Siswa	23,5%
2	SMK Negeri 4 Surabaya	73 Siswa	36,5%
3	SMK Negeri 10 Surabaya	80 Siswa	40%
Jumlah		100 Siswa	100%

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)

Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi variabel pengalaman magang (X)

Tabel 2. Variabel Pengalaman Magang

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan yang Diperoleh	4	4,25	4,41	4,3325	,07500
Pengalaman Praktis	4	4,22	4,48	4,3800	,11195
Kemampuan Problem Solving	4	4,19	4,41	4,2950	,10247
Valid N (listwise)	4				

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai mean dari variabel pengalaman magang adalah 4,33 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Artinya, mayoritas siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya memiliki pengalaman magang yang baik. Indikator pengalaman praktis memiliki nilai mean paling tinggi

diantara indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama magang siswa ikut serta dalam tugas atau proyek nyata yang mencerminkan situasi di dunia kerja, sehingga pengalaman praktis yang telah didapatkan siswa selama magang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

b. Deskripsi variabel kesiapan kerja (Y)

Tabel 3. Variabel Kesiapan Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan	5	4,16	4,44	4,2660	,10479
Tanggung Jawab	3	4,25	4,50	4,4000	,13229
Fleksibilitas	3	3,70	4,45	4,1067	,37899
Komunikasi	4	3,97	4,53	4,2100	,23338
Pandangan Diri	5	3,98	4,28	4,1660	,11393
Valid N (listwise)	3				

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai mean dari variabel kesiapan kerja adalah 4,23 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Artinya, mayoritas siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Indikator tanggung jawab memiliki nilai mean paling tinggi diantara indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama magang siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan siswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

c. Deskripsi variabel motivasi kerja (Z)

Tabel 4. Variabel Motivasi Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Internal dan Eksternal	5	4,36	4,55	4,4340	,08019
Keinginan dan Minat	4	4,30	4,49	4,3700	,08756
Harapan dan Cita-cita	4	4,33	4,66	4,5075	,13769
Ketekunan	3	4,22	4,34	4,2967	,06658
Valid N (listwise)	3				

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai mean variabel motivasi kerja adalah 4,39 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Artinya, mayoritas siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya memiliki motivasi kerja yang tinggi. Indikator harapan dan cita-cita memiliki nilai mean tertinggi diantara indikator

lainnya. Hal ini menunjukkan siswa memiliki ekspektasi positif terhadap masa depan serta motivasi untuk meraih tujuan dan cita-cita yang mereka impikan. Adanya ekspektasi yang positif terhadap masa depan dapat menumbuhkan motivasi kerja siswa yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Item	Tolerance	VIF
Pengalaman Magang	0,538	1,857
Motivasi Kerja	0,538	1,857

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Hasil uji menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai VIF dan tolerance memenuhi kriteria. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF 1,857 dan nilai tolerance 0,538.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Asymp. Sig (2-tailed)	,098

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. 0,098. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi lolos uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

		Sig.
Kesiapan Kerja * Pengalaman Magang	Deviation from	0,209
Kesiapan Kerja * Motivasi Kerja	Linearity Deviation	
	from Linearity	0,248

Sumber : output SPSS 16 (2025)

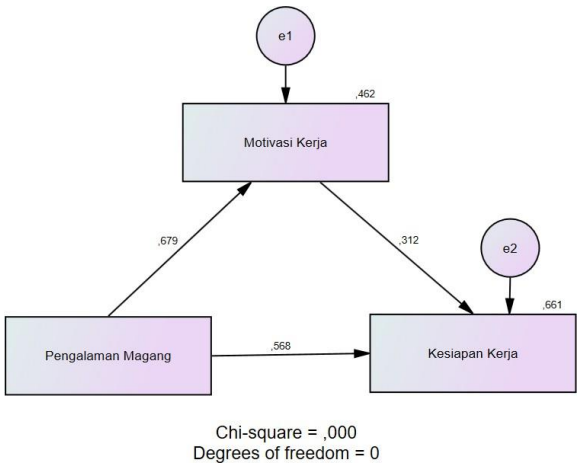
Hasil uji linieritas menunjukkan nilai sig. deviation from linearity 0,209 dan 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi lolos uji linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Item	Sig	Item	Sig
Pengalaman Magang (X)	0,993	Motivasi Kerja (Z)	0,826

Sumber : output SPSS 16 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. 0,993 dan 0,826. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas.



b. Uji pengaruh langsung

Gambar 2. Hasil Diagram Jalur Sumber : output AMOS 22

Persamaan 1 :

Z = 0,679X + e1

Persamaan 2 :

Y = 0,568X + 0,312Z+ e2

Berdasarkan hasil olah data, berikut interpretasi pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1) Pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien jalur sebesar 0,568. Artinya, setiap kenaikan 1 standar deviasi (SD) pengalaman magang maka kesiapan kerja juga akan meningkat sebesar 0,568 SD. Adapun nilai C.R. sebesar 10,099 dan p-value < 0,001, maka pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja adalah signifikan.
2) Pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dengan koefisien jalur sebesar 0,679. Artinya, setiap kenaikan 1 SD pengalaman magang maka motivasi kerja juga akan meningkat sebesar 0,679 SD. Adapun nilai C.R. sebesar 13,063 dan p-value < 0,001, maka pengaruh pengalaman magang terhadap motivasi kerja adalah signifikan.
3) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien jalur sebesar 0,312. Artinya,

ketika motivasi kerja naik sebesar 1 standar deviasi (SD), maka tingkat kesiapan kerja akan ikut meningkat sebesar 0,312 SD. Hasil analisis menunjukkan nilai (C.R.) sebesar 5,551 dan p value < 0,001. Hal ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

c. Uji pengaruh tidak langsung

Uji pengaruh pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menganalisis signifikan besaran standardized indirect effects pada output AMOS.

Tabel 8. Standardized Indirect Effects

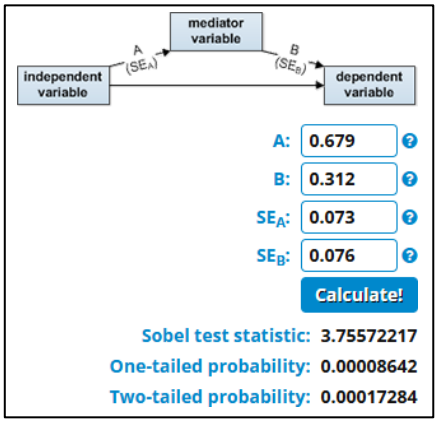
	X	Z
Z	,000	,000
Y	,212	,000

Sumber : output AMOS 22

Pengalaman magang terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja berpengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0,212. Terdapat efek mediasi positif dimana setiap kenaikan 1 SD pengalaman magang akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,212 SD melalui perantara motivasi kerja.

d. Uji sobel

Uji sobel dilakukan untuk menguji signifikansi efek mediasi (motivasi kerja). Pada penelitian ini, perhitungan uji sobel menggunakan kalkulator sobel sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Sobel Sumber : Kalkulator Sobel

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai uji sobel sebesar 3,755. Artinya motivasi kerja secara signifikan memediasi hubungan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Analisis mediasi mengungkapkan bahwa motivasi kerja berfungsi sebagai mediator parsial. Pengalaman magang tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui motivasi kerja.

Pembahasan

1. Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja. Artinya, semakin baik pengalaman magang siswa, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baker & Fitzpatrick (2022); Faridah et al. (2024); Gosali et al. (2024); Khwarizmi (2022); Nuraeni et al. (2024); Pangaribuan et al. (2024); Rogers et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan pada penelitian ini dibuktikan dengan nilai mean variabel pengalaman magang yang dimiliki oleh siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya termasuk ke dalam kategori tinggi. Indikator pengalaman praktis memiliki nilai mean tertinggi diantara nilai mean indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama magang siswa ikut serta dalam tugas atau proyek nyata yang mencerminkan situasi di dunia kerja. Temuan pada penelitian ini juga selaras dengan Theory of Work Readiness yang dikemukakan oleh Caballero. Menurut Caballero et al. (2011) konsep kesiapan kerja berasal dari permintaan pengusaha akan lulusan yang siap kerja.

2. Pengaruh pengalaman magang terhadap motivasi kerja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya, semakin baik pengalaman magang siswa, maka semakin tinggi motivasi kerja siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayhesya et al. (2024); Puji (2020); Riwayati & Santoso (2022); Setiarini et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap motivasi kerja. Temuan pada penelitian ini dibuktikan dengan nilai mean variabel motivasi kerja yang dimiliki oleh siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya termasuk ke dalam kategori tinggi. Indikator harapan dan cita- cita memiliki nilai mean tertinggi diantara nilai mean indikator lainnya. Hal ini menunjukkan siswa memiliki ekspektasi positif terhadap masa depan serta motivasi untuk meraih tujuan dan cita-cita yang mereka impikan. Pengalaman praktis yang didapatkan siswa selama pembelajaran TeFa dan magang, membuat motivasi kerja siswa meningkatkan, karena siswa merasa percaya diri dengan keterampilan yang dimiliki.

3. Pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2020); Astuti & Amri (2024); Galih Rakasiwi et al. (2023); Herlina & Halim (2022); Pambajeng & Sumartik (2023); Supriyanto et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Temuan pada penelitian ini dibuktikan dengan nilai mean variabel kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya termasuk ke dalam kategori tinggi. Indikator tanggung jawab memiliki nilai mean tertinggi diantara nilai mean indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama magang siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan siswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

4. Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja siswa. Artinya, semakin baik pengalaman, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja, jika dimediasi oleh motivasi kerja yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2024; Riwayati & Santoso, 2022; Setiarini et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Temuan pada penelitian ini dibuktikan dengan nilai mean variabel pengalaman magang, variabel kesiapan kerja dan variabel motivasi kerja yang dimiliki oleh siswa kelas 12 program keahlian MPLB SMK negeri di Surabaya termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang didapatkan siswa selama selama magang siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan siswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hal-hal bahwa bahwa pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja (H1). Artinya, semakin baik pengalaman magang siswa, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja siswa (H2). Artinya, semakin baik pengalaman magang siswa, maka semakin tinggi motivasi kerja siswa. Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (H3). Artinya, semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa. Pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja siswa (H4). Artinya, semakin baik pengalaman, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja, jika dimediasi oleh motivasi kerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, N. (2020). Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(3), 831–843. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409

Anjum, S. (2020). *Impact of Internship Programs on Professional and Personal Development of Business Students: A Case Study from Pakistan*. *FutureBusiness Journal*, *6*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-019-0007-3

Astuti, E. N., & Amri, M. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Febi IAIN Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, *4*(01), 33–48. https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193

Baker, I., & Fitzpatrick, D. (2022). *Student Experiences in Pre-Covid Virtual Internships: Integration, Barriers, Motivation Challenges, Supportive Supervisors, And Intern Growth*. *American Journal of Distance Education*, *36*(2), 90–102. https://doi.org/10.1080/08923647.2022.2034399

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (Wrs): Developing A Measure to Assess Work Readiness in College Graduates (Vol. 2, Issue 2).

Dimas, V. (2024, October 1). Mengenal Kurikulum Berbasis Industri di SMK, Sebagai Langkah Awal Meningkatkan Pendidikan Vokasi. https://www.gamelab.id/news/3775-mengenal-kurikulum- berbasis-industri-di-smk-sebagai-langkah-awal-meningkatkan-pendidikan-vokasi#:~:text=merealisasikan%20kelas%20industri?,apa%20itu%20kurikulum%20berbasis%20industri?,teknologi%20dan%20tren%20industri%20terkini.

Faridah, Marzuki, & Syafrial, H. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta Kampus Depok. https://journal.universitaspahlawan.ac.id

Galih Rakasiwi, P., Sukardi, T., Indra, M., & Aldo, J. (2023). The Role of Mediation of Work Motivation in Determining Working Readiness of Vocational School Students. Mimbar Ilmu, 28(3), 382–393. https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.65109

Gosali, C., Vito, P., & Remiasa, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang dan Kepribadian Enterprising Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Minat Karir Sebagai Variabel Mediasi. Action Research Literate, 8(7). https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl

Herlina, M. G., & Halim, A. M. H. C. (2022). The Influence of Internship and Self-Efficacy on Work Readiness Among Higher Education Students in Jakarta

Itjen Kemendikbudristek. (2024, February 5). Mengenal Tefa (Teaching Factory): Panduan Pengembangan Dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMK. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-tefa-teaching-factory-panduan-pengembangan- dan-pelaksanaan-model-pembelajaran-inovatif-di-smk/#:~:text=implementasi%20tefa%20di%20smk%20akan,kerja%20yang%20berlaku%20di%20dudi.

Jabarullah, N. H., & Iqbal Hussain, H. (2019). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Technical and Vocational Education in Malaysia. Education + Training, 61(5), 552–567. https://doi.org/10.1108/et-06-2018-0129

Khwarizmi, M. R. (2022). The Effect of Internship Experience on Student Work Readiness at Um. In Journal of Career and Entrepreneurship (Vol. 1, Issue 1).

Limanseto, H. (2024, June 13). Pemerintah Tekankan Pentingnya Pendidikan Vokasi Untuk Tingkatan Produktivitas dan Daya Saing SDM Indonesia. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5825/pemerintah-tekankan-pentingnya-pendidikan- dan-pelatihan-vokasi-untuk-tingkatan-produktivitas-dan-daya-saing-sdm-indonesia

Mayhesya, G. W., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Administrasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 8(4), 381. https://doi.org/10.20961/jikap.v8i4.77576

Muhidin, S. A., Hadijah, H. S., Winata, H., Churiyah, M., & Pahlevi, T. (2023). Model Pembelajaran Kewirausahaan melalui Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan. https://doi.org/10.17509/jpm.v8i2

Nasution, M. A., Kadek, I. R., Rahmat, & Wanti, D. (2024). The Influence of Internship Programs on Student Work Readiness with Motivation as A Moderating Variable. Journal Of Social Science Research, 4, 1628– 1637

Nuraeni, Z. S., Amroni, & Fariza, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduates di Universitas Catur Insan Cendekia. Bisnis dan Industri (EBI), 06(02), 47–51. http://jurnal.cic.ac.id/471

Nurjanah, S. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel

Pambajeng, A. P., & Sumartik. (2023). The Influence of Internship Experience, Work Motivation, and Soft Skills On College Student Work Readiness in Entering The World of Work [Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Ddn Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja].

Pangaribuan, H. J., Fitri, K., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja dengan Minat Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Peserta MSIB Universitas Riau

Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work Readiness: Definitions and Conceptualisations. In Higher Education Research and Development. Routledge. https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322

Putri, S. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta).

Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as An Intervening Variable. Economic Education Analysis Journal, 11(2), 130–143. https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.57969

Rochmayanti, F., Kuat, T., & Tentama, F. (2021). Effect of Internship Performance and Work Motivation on Vocational Students' Work Readiness. International Journal on Education Insight, 2(2), 45–52. https://doi.org/10.12928/ijei.v2i2.5553

Rogers, S. E., Miller, C. D., Flinchbaugh, C., Giddarie, M., & Barker, B. (2021). All Internships Are Not Created Equal: Job Design, Satisfaction, And Vocational Development in Paid and Unpaid Internships. Human Resource Management Review,

31(1), 100723. https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2019.100723

Santos-Vijande, M. L., Lypez-Sбnchez, J. Б., Pascual-Fernбndez, P., & Rudd, J. M. (2021). Service Innovation Management in a Modern Economy: Insights on The Interplay Between Firms' Innovative Culture and Project-Level Success Factors. Technological Forecasting and Social Change, 165, 120562. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120562

Setiarini, H., Prabowo, H., & Henry Casandra Gultom, Dan. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas Pgri Semarang). Ekobis : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 10(2), 2022

Sudiyono. (2020). Teaching Factory

Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS- SEM Analysis. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (Ijolae), 5(1), 32–44. https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033

Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The Role of Social Support and Self-Regulation on Work Readiness Among Students in Vocational High School. International Journal of Evaluation and Research in Education, 9(4), 826–832. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578